

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini persaingan di dunia bisnis berkembang dengan pesat, perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan bisnisnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, untuk mengembangkan bisnisnya salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dengan alternatif sumber pendanaan. Namun perusahaan memiliki keterbatasan dalam hal pendanaan yang dapat membantu pengembangan perusahaannya karena dana yang dibutuhkan perusahaan tidak kecil. Pemenuhan pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara melakukan penawaran saham perdana ke publik (*go public*) di pasar modal.

Pada saat perusahaan memilih untuk *go public* maka perusahaan menawarkan harga saham perdana ke pasar atau biasa disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Saham perusahaan untuk pertama kalinya dijual di pasar perdana sebelum dijual ke pasar sekunder atau di bursa efek untuk diperjual belikan kepada para investor. Kurniawan (2014) menyatakan bahwa peningkatan pengungkapan sebuah informasi keuangan dan non-keuangan dalam sebuah IPO dianggap sebagai mekanisme potensial untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam melakukan IPO masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah penentuan harga saham perdana. Harga saham yang diterbitkan di pasar perdana ditentukan dari kesepakatan antar pihak emiten dengan pihak *underwriter*, sedangkan untuk

harga saham di pasar sekunder ditentukan dari mekanisme yang sudah ada di pasar.

Penentuan harga saham perdana merupakan hal yang sulit. Walaupun emiten dan *underwriter* menentukan harga saham bersama-sama, tetapi masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana menginginkan keuntungan maksimal dari saham yang dijual, sedangkan pihak *underwriter* berusaha meminimalkan resiko keharusan membeli saham yang tidak terjual karena minat investor untuk membeli saham kecil. Perbedaan ini membuat *underwriter* melakukan negosiasi agar harga saham yang ditetapkan tidak terlalu tinggi sehingga saham yang dijual dapat habis pada saat penawaran perdana.

Salah satu fenomena menarik yang dapat diamati saat IPO adalah fenomena *underpricing*. *Underpricing* merupakan keadaan dimana harga saham di pasar perdana lebih rendah daripada harga saham di pasar sekunder pada hari yang sama, kondisi ini merugikan pihak emiten karena penambahan modal dari saham yang dijual menjadi tidak maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya kondisi ini menguntungkan pihak investor karena mendapatkan initial return positif yang didapatkan dari selisih harga saham di pasar perdana dan di pasar sekunder pada hari yang sama.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, terdapat 119 perusahaan yang melakukan IPO di BEI, terdapat 96 perusahaan yang mengalami *underpricing* setelah melakukan IPO. *Underpricing* terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi antara emiten

dengan investor. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, maka perusahaan perlu prospektus. Prospektus perusahaan merupakan salah satu sumber informasi relevan dan dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang akan *go public* Kristiantari (2013). Dalam prospektus terdapat banyak informasi mengenai keadaan perusahaan, baik informasi akuntansi maupun non akuntansi, yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *underpricing* telah banyak diteliti, namun penelitian ini masih menarik untuk diteliti karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel akuntansi dan variabel non akuntansi. Variabel akuntansi yang digunakan adalah ROA, EPS dan *Financial Leverage*. Sedangkan untuk faktor non akuntansi yang digunakan adalah reputasi auditor.

Return Of Assets (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari aset yang mereka kelola. ROA menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Keuntungan perusahaan yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian IPO sehingga mengurangi tingkat *underpricing*. Menurut Andhi Wijayanto (2010) dan Kristiantari (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing* perusahaan sedangkan penelitian Saputra dan Wardoyo (2008) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Financial Leverage merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana tetapi dengan melakukan pinjaman atau kredit melalui bank. *Financial Leverage* yang tinggi dapat menyebabkan resiko perusahaan tidak dapat mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dalam penelitian Isye (2009) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* mempengaruhi pengaruh signifikan terhadap *underpricing* sedangkan penelitian Aiza Hayati (2007) menyatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Auditor memiliki peran yang penting dalam proses *go public*, yaitu sebagai pihak yang ditunjukkan perusahaan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang memiliki reputasi tinggi akan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Penggunaan auditor bereputasi tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa informasi yang diberikan emiten akurat. Hasil penelitian Safitri (2013) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan dalam penelitian Kristiantari (2013) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang dilakukan yaitu ROA, *Financial Laverage* dan reputasi auditor maka peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik tersebut dan menggunakan variabel yang hasilnya terdapat perbedaan untuk dapat menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut tentang “**Analisis Pengaruh**

ROA, *Financial Leverage* dan reputasi auditor terhadap *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROA, *Financial Leverage* dan reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing* perusahaan yang melakukan IPO di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi Perusahaan / Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan emiten yang ingin *go public* untuk menentukan harga saham perdana saat perusahaan melakukan IPO

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan saat ingin membeli saham perusahaan yang melakukan IPO

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian tentang *underpricing*

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang uraian teori – teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitain dari permasalahan yang ingin dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data penelitian, tehnik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya serta tehnik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penentuan sampel, hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran untuk pengembangan selanjutnya.